

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

Akhbar Romdhona Mustafid¹, Siti Zulzilah², John R.S.P.K.M. Isa³

¹Universitas Gunadarma, akhbarrm02@gmail.com, Jakarta

²Universitas Gunadarma, sitizulziah@staff.gunadarma.ac.id, Jakarta

³Universitas Gunadarma, johnrspkmisa@staff.gunadarma.ac.id, Jakarta

Submitted : 19 Mei 2025,

Accepted : 20 Juni 2025,

Published : 30 Juli 2025

ABSTRAK

Kemunculan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT telah memicu pergeseran signifikan dalam cara mahasiswa belajar dan berpikir. Penelitian ini mengkaji bagaimana ketergantungan terhadap ChatGPT memengaruhi perubahan pola belajar dan cara berpikir di kalangan mahasiswa Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 400 responden yang dipilih secara purposif, penelitian ini memanfaatkan teori *Uses and Gratifications* untuk memahami motivasi penggunaan AI dalam konteks akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketergantungan tinggi terhadap ChatGPT berdampak signifikan terhadap perubahan cara mahasiswa mengakses, memahami, dan mengolah informasi. Studi ini menawarkan kebaruan melalui temuan identifikasi hubungan antara intensitas penggunaan ChatGPT dan transformasi kognitif dalam proses belajar mahasiswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi kajian literasi digital dan implikasi pedagogis penggunaan AI di pendidikan tinggi.

Kata-kata Kunci: Kecerdasan Buatan (AI), Chat GPT, Pola Belajar Mahasiswa, Cara Berpikir Mahasiswa, Uses and Gratifications Theory,

Artificial Intelligence and Academic Shift: A Study of Changes in Students' Learning Patterns and Thinking due to Dependence on AI Technology (ChatGPT)

ABSTRACT

The emergence of artificial intelligence (AI) such as ChatGPT has triggered a significant shift in the way students learn and think. This study examines how dependence on ChatGPT affects changes in learning patterns and ways of thinking among Indonesian students. With a quantitative approach through a survey of 400 purposively selected respondents, this study utilizes the Uses and Gratifications theory to understand the motivations for using AI in an academic context. The results of the analysis show that high dependence on ChatGPT has a significant impact on changes in the way students access,

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

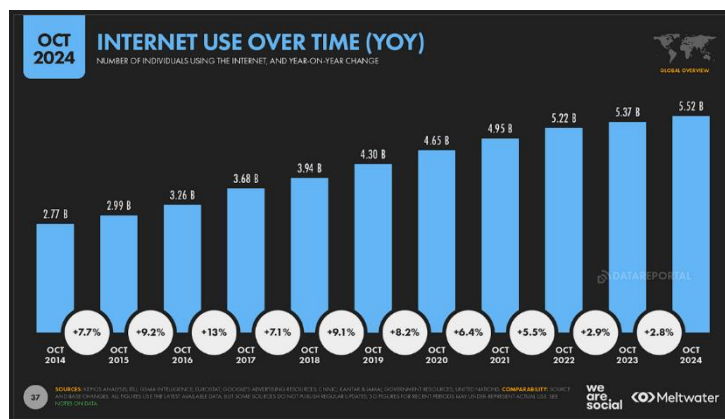
understand, and process information. This study offers novelty through the findings of identifying the relationship between the intensity of ChatGPT use and cognitive transformation in students' learning processes. These findings provide important contributions to the study of digital literacy and the pedagogical implications of the use of AI in higher education.

Keywords: Artificial Intelligence, Chat GPT, Student Learning Patterns, Student Thinking, Uses and Gratifications Theory,

Korespondensi: Siti Zulzilah, S.I.Kom., M.I.Kom. Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100 Pondok Cina, Depok. Kode Pos. 16424. *Email:* sitizulziah@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Era modern ditandai oleh percepatan perkembangan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan penetrasi internet sebagai indikator utama. Berdasarkan data terkini dari DataReportal (2024), pengguna internet global telah mencapai 5,52 miliar orang, setara dengan 67,5% populasi dunia. Fenomena ini merepresentasikan transformasi mendasar dalam infrastruktur komunikasi global. Teknologi, pada hakikatnya, dirancang sebagai enabler bagi peningkatan kualitas hidup manusia, menyentuh hampir seluruh dimensi eksistensi sosial, ekonomi, dan intelektual. Revolusi digital ini tidak hanya mengubah mekanisme interaksi sehari-hari, tetapi juga merekonfigurasi lanskap pengetahuan dan cara manusia memproses informasi.



Gambar 1. Data Presentasi Pengguna Internet di Seluruh Dunia

Sumber : DataReportal, 2024

Dalam ekosistem teknologi yang berkembang pesat, Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) menempati posisi sentral sebagai disruptive innovation. AI, khususnya dalam ranah Natural Language Processing (NLP), telah mengkatalisis perubahan paradigmatik dalam Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

ilmu komunikasi—disiplin yang secara tradisional berfokus pada proses penyampaian pesan, resepsi audiens, dan konstruksi makna. Intervensi AI menawarkan efisiensi yang sebelumnya tak terbayangkan, namun secara simultan memunculkan tantangan kompleks terkait validitas informasi, etika komunikasi, autentisitas interaksi, dan potensi dehumanisasi.

Salah satu manifestasi AI yang paling fenomenal adalah ChatGPT (Generative Pre-trained Transformer), dikembangkan oleh OpenAI. Sebagai Large Language Model (LLM), ChatGPT memiliki kapasitas untuk memahami konteks percakapan, menghasilkan teks koheren, menyusun argumen, dan bahkan melakukan penalaran dasar. Data dari SEO.ai (2024) mengungkap disparitas geografis dalam adopsinya: Amerika Serikat memimpin dengan 11,11% populasi sebagai pengguna, diikuti negara-negara Eropa Utara, sementara Filipina mencatat tingkat adopsi terendah (3,43%). Indonesia berada pada posisi menengah dengan 5,01% populasi menggunakan teknologi ini. Data ini mengindikasikan penetrasi yang signifikan di lingkungan akademik Indonesia.

Position	Nation	Percentage of ChatGPT Users
1	US	11.11%
2	India	8.18%
3	Japan	5.49%
4	Indonesia	5.01%
5	Philippines	3.43%
-	Rest of the World	66.78%

Gambar 2. Data Presentasi Pengguna AI ChatGPT di Seluruh Dunia

Sumber : Seo.ai, 2024

Komunitas akademik, khususnya mahasiswa, merupakan kelompok pengadopsi awal (*early adopters*) yang intensif memanfaatkan ChatGPT. Aplikasinya melampaui fungsi dasar sebagai alat pencarian informasi atau generator ide sederhana. Mahasiswa semakin mengandalkannya untuk menyelesaikan tugas esai, analisis kasus, penyusunan laporan praktikum, persiapan ujian, hingga penulisan proposal dan bab skripsi. Daya tarik utamanya Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

terletak pada janji efisiensi waktu dan kemudahan akses terhadap konten yang terstruktur (Kusumaningtyas, 2023). ChatGPT dipersepsikan sebagai solusi instan mengatasi beban akademik yang padat. Namun, preferensi terhadap solusi instan ini berpotensi menggeser praktik pembelajaran mendasar seperti pembacaan kritis literatur primer, eksperimen mandiri, dan diskusi mendalam. Terdapat indikasi kuat bahwa ketergantungan ini bukan sekadar perubahan alat bantu, melainkan pergeseran paradigma dalam epistemologi belajar mahasiswa.

Dalam perspektif yang seimbang, ChatGPT menawarkan manfaat edukasional yang signifikan sebagai asisten akademik virtual. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya memperluas akses referensi, membantu mahasiswa mengidentifikasi sumber literatur relevan dan merangkum konsep-konsep kompleks menjadi lebih mudah dicerna, serta digunakan untuk menetapkan sumber daya pengajaran yang tepat serta mendukung mahasiswa dalam asesmen hasil karya mereka, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Rohaizam, 2024). Teknologi ini juga berpotensi meningkatkan produktivitas dengan mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas administratif penulisan, sehingga memungkinkan realokasi waktu yang lebih besar bagi analisis mendalam dan pengembangan pemikiran (Onesi-Ozigagun dkk., 2024; НИКИТИНА & Ishchenko, 2024). Lebih jauh, ChatGPT dapat menyediakan *scaffolding* belajar dengan menjelaskan konsep sulit melalui berbagai pendekatan dan menyajikan contoh aplikatif, serta bertindak sebagai mitra brainstorming untuk merangsang pengembangan ide kreatif awal. Menurut He, revolusi yang dibawa oleh AI, termasuk ChatGPT, dapat memicu reformasi pendidikan yang lebih luas, meningkatkan cara mengajar dan belajar melalui interaksi yang lebih dinamis (He, 2023). Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan tidak hanya diharapkan dapat mempermudah proses belajar-mengajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi mahasiswa (Chen & Zhang, 2024; Chan & Hu, 2023).

Ketergantungan berlebihan pada ChatGPT membawa dampak negatif substantif yang mengkhawatirkan bagi pengembangan kapasitas intelektual mahasiswa. Penelitian Agunawan dkk. (2024) secara empiris mengungkapkan bahwa penggunaan intensif berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena mahasiswa cenderung menerima output secara pasif tanpa evaluasi mendalam, sehingga mengurangi pelatihan dalam dekonstruksi argumen dan sintesis pengetahuan mandiri. Hal ini mengakibatkan pemahaman Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

konseptual yang bersifat superfisial dan menghambat pengembangan keterampilan pemecahan masalah secara otonom. Selain itu, terjadi penurunan nyata dalam keterampilan menulis akademik otentik karena minimnya kesempatan berlatih menyusun logika dan argumentasi koheren. Penelitian Kusumaningtyas (2023) menambahkan dimensi risiko sistemik, seperti krisis orisinalitas dan plagiarisme akibat sifat output yang sering kali derivatif atau mengandung kesalahan faktual (*hallucinations*), serta erosi tanggung jawab akademik (*academic integrity*) karena pengaburan batas antara bantuan teknologi dan kerja mandiri.

Untuk menganalisis fenomena ketergantungan ini secara komprehensif, penelitian ini mengadopsi perspektif Teori *Uses and Gratification* (UGT). *Uses and Gratification Theory* (UGT) adalah teori komunikasi yang menekankan pada peran aktif individu dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pionir dari teori ini, Katz, Blumler, dan Gurevitch, pada tahun 1973, mengidentifikasi sejumlah motif penggunaan media, termasuk kebutuhan kognitif, afektif, dan integratif sosial (Ruggiero, 2017). Dalam konteks ChatGPT, UGT digunakan untuk memahami alasan dan motivasi pengguna dalam memanfaatkan teknologi ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengguna ChatGPT memiliki berbagai motivasi, seperti mencari informasi, meningkatkan produktivitas, hiburan, dan membangun interaksi sosial (Dhanunjay dkk., 2023; Zhang dkk., 2025; Sajjad, 2024; Ryu dkk., 2025). Selain itu, faktor-faktor seperti pengaruh sosial, kepercayaan, personalisasi, dan persepsi kegunaan juga berperan penting dalam memengaruhi kepuasan dan niat pengguna untuk terus menggunakan ChatGPT (Ju & Stewart, 2024; Tripak dkk., 2024).

Dalam penelitian ini, Teori UGT berasumsi bahwa mahasiswa, sebagai audiens, merupakan pihak yang aktif dalam memilih dan memanfaatkan media atau teknologi (dalam hal ini ChatGPT) untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial spesifik. Relevansi UGT terletak pada kemampuannya mengeksplorasi motif intrinsik di balik penggunaan intensif ChatGPT. Motif tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan pragmatis seperti pencapaian efisiensi waktu (*time-saving*), kemudahan penyelesaian tugas (*task facilitation*), dan pengurangan beban kognitif (*cognitive load reduction*); pemenuhan kebutuhan afektif seperti pengurangan kecemasan akademik (*anxiety reduction*) dan peningkatan rasa percaya diri (*confidence boost*) melalui solusi instan; serta pemenuhan kebutuhan kognitif berupa akses terhadap informasi yang dirasa memadai (meski belum tentu akurat atau mendalam). UGT

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)
(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

memberikan lensa kritis untuk memahami mengapa mahasiswa secara rasional memilih ChatGPT meski menyadari potensi risikonya, dengan menitikberatkan pada gratifikasi jangka pendek yang diperoleh (efisiensi, kemudahan), serta membantu mengevaluasi *trade-off* antara gratifikasi tersebut dengan konsekuensi jangka panjang terhadap perkembangan kapabilitas intelektual. Berdasarkan kompleksitas latar belakang, dampak, dan kerangka teoretis yang diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh tingkat ketergantungan penggunaan teknologi AI (ChatGPT) terhadap perubahan pola belajar dan cara berpikir di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berparadigma positivis (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2019) yang menekankan pengujian hipotesis melalui data terukur dan analisis statistik. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa aktif di Indonesia yang merupakan pengguna aktif ChatGPT, sementara objek penelitian mencakup pola ketergantungan penggunaan ChatGPT serta dampaknya terhadap perubahan pola belajar dan cara berpikir mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Indonesia tahun 2024 berjumlah 9.656.252 jiwa (sumber: PDDikti). Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria khusus: (1) status mahasiswa aktif di Indonesia, dan (2) pengguna aktif ChatGPT. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, menghasilkan perhitungan 399 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 400 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online berbasis Google Form berisi pertanyaan tertutup dan terbuka, dilengkapi studi dokumen terhadap literatur sekunder seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Seluruh data dianalisis secara statistik kuantitatif untuk menguji hubungan kausal antar variabel dan verifikasi hipotesis, sesuai prinsip pendekatan positivis yang mengedepankan objektivitas dan generalisasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan serangkaian uji statistik yang telah dilakukan, data penelitian ini memenuhi syarat kelayakan analisis lebih lanjut. Hasil uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,7 untuk semua variabel) mengonfirmasi instrumen kuesioner yang andal dan akurat.

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)
(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Seluruh variabel (X, Y1, Y2) berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas (Asymp. Sig. > 0,05). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan model persamaan yang signifikan, sementara uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat ($r > 0,9$) antara ketergantungan teknologi AI (ChatGPT) dengan perubahan pola belajar (Y1) dan cara berpikir mahasiswa (Y2). Lebih lanjut, uji determinasi (R Square > 80%) dan uji hipotesis (T-hitung > T-tabel, F-hitung > F-tabel, signifikansi 0,000) secara konsisten membuktikan pengaruh dominan dan signifikan dari variabel X terhadap Y1 dan Y2. Secara rinci, hasil lengkap uji statistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Rangkuman Uji Penelitian

Alat Analisis	Hasil	Pembahasan
Uji Validitas	Pernyataan dari variabel X dan variabel Y memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai r tabel (0,361).	Data yang didapatkan melalui kuesioner dinyatakan valid.
Uji Realibilitas	Cronbach's Alpha X (0,766). Dan Cronbach'a Alpha Y1 (0,884) dan Cronbach'a Alpha Y2 (0,911).	Data yang didapatkan melalui hasil kuesioner dinyatakan reliabel
Uji Normalitas	Variabel X memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,061, Variabel Y1 sebesar 0,100, dan Variabel Y2 sebesar 0,065.	Semua nilai lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.
Uji Regresi Linear Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Antara X terhadap Y1 Diketahui Nilai : $Y1 = 2,843 + 0,918X$ • Pengaruh Antara X terhadap Y2 Diketahui Nilai : $Y2 = 6,329 + 1,320X$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Konstanta (a) 2.843 dan koefisien ketergantungan penggunaan teknologi AI (ChatGPT) sebesar 0.918 untuk variabel Y1. • Konstanta (a) 6.329 dan koefisien ketergantungan penggunaan teknologi AI

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Alat Analisis	Hasil	Pembahasan
		(ChatGPT) sebesar 1.320 untuk variabel Y2.
Uji Koefisien Korelasi	X dengan Y1: Diketahui nilai r sebesar 0,912. Dan X dengan Y2: Diketahui nilai r sebesar 0,895	Hasil ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap teknologi AI (ChatGPT) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pola belajar dan cara berpikir mahasiswa. Kedua variabel, Y1 dan Y2, berada dalam kategori korelasi sangat kuat karena nilai r berada pada rentang $> 0,75 - 0,99$. Hal ini menegaskan bahwa teknologi AI (ChatGPT) berperan signifikan dalam perubahan pola belajar dan cara berpikir mahasiswa secara statistik.
Uji Koefisien Determinasi	X dengan Y1: Nilai R Square sebesar 0,832 atau 83,2%. X dengan Y2: Nilai R Square sebesar 0,801 atau 80,1%.	Ketergantungan pada teknologi AI (ChatGPT) berpengaruh signifikan terhadap perubahan pola belajar (83,2%) dan cara berpikir mahasiswa (80,1%), sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.
Uji T	Diketahui X dengan Y1: Nilai t-hitung sebesar 44,440. Dan X dengan Y2: Nilai t-hitung sebesar 39,984	Hasil uji T menunjukkan bahwa ketergantungan penggunaan teknologi AI (ChatGPT) berpengaruh signifikan terhadap perubahan pola belajar dan cara berpikir mahasiswa, dengan t-hitung (Y1: 44,440, Y2: 39,984) $>$ t-tabel (1.966) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima.
Uji F	Y1 dengan nilai F-hitung sebesar 1974,899 $>$ F-tabel 3,09 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan Y2 dengan nilai F-hitung sebesar 1598,709 $>$ F-tabel 3,09 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.	Hasil uji F, ketergantungan penggunaan teknologi AI (ChatGPT) berpengaruh signifikan terhadap perubahan pola belajar (Y1) dan cara berpikir mahasiswa (Y2). Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung untuk Y1 (1974,899) dan Y2 (1598,709) yang lebih

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Alat Analisis	Hasil	Pembahasan
		besar dari F-tabel (3,09) serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima.

Sumber : Hasil olah data peneliti

Penelitian ini merupakan hasil dari menyebarkan kuesioner melalui google formulir yang dibagikan kepada 400 responden, yang memiliki kriteria yaitu mahasiswa/i yang ada di seluruh Indonesia, dan pengguna aktif AI ChatGPT. Pernyataan kuesioner berjumlah 28 pernyataan, dimana terdapat 8 pernyataan untuk variabel X (Ketergantungan Terhadap Teknologi AI ChatGPT), 8 pernyataan untuk variabel Y1 (Perubahan Pola Belajar), dan 12 pernyataan untuk variabel Y2 (Perubahan Cara Berpikir). Peneliti menggunakan skala likert dengan nilai 1-5. Peneliti menggunakan jenis pernyataan favorable, yang berarti nilai 1 sangat tidak setuju (STS), nilai 2 artinya tidak setuju (TS), nilai 3 artinya setuju (S), nilai 4 artinya sangat setuju (SS), dan nilai 5 artinya sangat setuju sekali (SSS). Kemudian untuk mengolah data peneliti menggunakan program SPSS versi 30 sehingga hasil dari pengolahan data tersebut dilampirkan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis sejauh mana ketergantungan terhadap teknologi AI, khususnya ChatGPT, dapat memengaruhi pola belajar dan cara berpikir mahasiswa. Fenomena ini semakin menarik untuk dikaji karena penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik mahasiswa terus meningkat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana kemajuan teknologi AI membentuk pola pembelajaran dan pengolahan informasi di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap ChatGPT memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pola belajar dan cara berpikir mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa sekitar 83,2% variasi dalam perubahan pola belajar mahasiswa dapat disebabkan oleh ketergantungan terhadap ChatGPT. Sementara itu, 80,1% perubahan dalam cara berpikir mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor yang sama. Hasil ini mengindikasikan bahwa ChatGPT tidak sekadar menjadi alat bantu akademik, tetapi juga membentuk dan merubah cara mahasiswa memahami, menganalisis, serta mengolah informasi dalam proses belajar mereka.

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Uses and Gratifications*. Teori ini berasumsi bahwa pengguna media secara aktif memilih dan menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks ChatGPT, kebutuhan kognitif mahasiswa terpenuhi melalui akses cepat terhadap informasi dan penyelesaian tugas akademik. Aspek integratif personal terlihat ketika mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas terhadap suatu materi dengan bantuan ChatGPT. Namun, teori ini juga menyoroti bahwa penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, yang dalam penelitian ini terbukti memengaruhi pola belajar dan cara berpikir mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa teori *Uses and Gratifications* relevan dengan tujuan penelitian ini, karena ChatGPT tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan dan pola berpikir mahasiswa dalam proses akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan Agunawan dkk. (2024) menganalisis ketergantungan mahasiswa pada ChatGPT dalam proses belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT memudahkan akses informasi dan tugas akademik, ketergantungan yang tinggi dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan minat mencari sumber akademik. Mahasiswa cenderung menyalin jawaban tanpa memahami isinya secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yang juga menemukan bahwa ketergantungan pada ChatGPT berdampak signifikan terhadap pola belajar dan cara berpikir mahasiswa. Namun, penelitian Agunawan dkk. lebih menekankan pentingnya kesadaran mahasiswa dalam menggunakan AI secara seimbang agar tidak menghambat keterampilan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas (2023) mengkaji efektivitas ChatGPT dalam menyelesaikan tugas esai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa dalam mencari informasi dan menyusun kalimat dengan lebih efisien. Namun, penggunaan yang berlebihan meningkatkan risiko ketergantungan, menurunkan keterampilan menulis, serta meningkatkan potensi plagiarisme akademik. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yang juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pola belajar mahasiswa dan mengurangi orisinalitas dalam tugas akademik mereka.

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan terhadap teknologi AI, khususnya ChatGPT, memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pola belajar dan cara berpikir mahasiswa. Penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang esensial dalam dunia akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang bergantung pada ChatGPT mengalami perubahan dalam cara mereka memahami dan mengolah informasi. Meskipun ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi belajar, dampaknya terhadap penurunan keterampilan berpikir kritis dan ketergantungan terhadap AI perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan kritis.

Oleh sebab itu, mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam menggunakan AI ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran. AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai pendukung, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Mahasiswa tetap perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kreativitas dalam memahami dan mengolah informasi. Selain itu, penting untuk memverifikasi setiap informasi dari berbagai sumber agar tidak terjadi ketergantungan berlebihan terhadap teknologi ini. Disisi lain, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menggali lebih dalam dampak AI terhadap aspek lain dalam dunia akademik, seperti pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau aspek sosial dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa benar-benar memanfaatkan AI dalam keseharian mereka dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Agunawan, A., Abdullah, M. A., Vega, N., Rahmadani, R., SS, W. I., & Azkar, A. (2024). Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar. *Smartlock: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1), 6-10.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)**
(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

- Chan, C. K. Y. and Hu, W. (2023). Students' voices on generative ai: perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Chen, Y. H. and Zhang, K. (2024). Impact of basic artificial intelligence (ai) course on understanding concepts, literacy, and empowerment in the field of ai among students. *Computer Applications in Engineering Education*, 33(1). <https://doi.org/10.1002/cae.22806>
- DataReportal. 2024. "Global Digital Overview". <https://datareportal.com/global-digital-overview>, diakses pada 21 Februari 2025 pukul 20.32.
- Dhanunjay, G., Shamala, R., D, J., & Srinivasan, M. (2023). UNVEILING STUDENT MOTIVATIONS: A STUDY OF CHATGPT USAGE IN EDUCATION. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i2.2023.503>
- He, X. (2023). Boosting educational reform with chatgpt: opportunities, challenges, and implications for teachers' coping strategies. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 141-147. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-122-7_21
- Ju, B., & Stewart, J. (2024). Empowering Users with ChatGPT and Similar Large Language Models (LLMs): Everyday Information Needs, Uses, and Gratification. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 61. <https://doi.org/10.1002/pr2.1018>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and Gratifications Research. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <http://www.jstor.org/stable/2747854>
- Kusumaningtyas, P. (2023, November). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 158-165).
- Mortensen, O. 2024. "How Many Users Does ChatGPT Have?". <https://seo.ai/blog/how-many-users-does-chatgpt-have>, diakses pada 21 Februari 2024 pukul 22.44.
- Onesi-Ozigagun, O., Ololade, Y. J., Eyo-Udo, N. L., & Ogundipe, D. O. (2024). Revolutionizing education through ai: a comprehensive review of enhancing learning

Kecerdasan Buatan dan Pergeseran Akademik: Studi tentang Perubahan Pola Belajar dan Cara Berpikir Mahasiswa akibat Ketergantungan terhadap Teknologi AI (ChatGPT)

(Akhbar Romdhona Mustafid, Siti Zulzilah, John R.S.P.K.M. Isa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

- experiences. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(4), 589-607.
<https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i4.1011>
- Rohaizam, N. B. (2024). Chatgpt: between opportunities and challanges in increasing academic productivity. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(1), 54-60.
<https://doi.org/10.20473/jpua.v14i1.2024.54-60>
- Ruggiero, T. E. (2017). Uses and gratifications theory in the 21st century. *Refining Milestone Mass Communications Theories for the 21st Century*, 36-70.
<https://doi.org/10.4324/9781315679402-4>
- Ryu, J., Lee, S., Hoon, D., & Jie, Y. (2025). Motivations and Affordances of ChatGPT Usage for College Students' Learning. *Media and Communication*. <https://doi.org/10.17645/mac.9508>
- Sajjad, M. (2024). Curse or a Blessing: Excessive Use of ChatGPT in Academia. *Bulletin of Business and Economics (BBE)*. <https://doi.org/10.61506/01.00329>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tripak, O., Bao, Y., & Thongsri, N. (2024). Do learners exhibit a willingness to use ChatGPT? An advanced two-stage SEM-neural network approach for forecasting factors influencing ChatGPT adoption. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/itse-01-2024-0001>
- Zhang, S., Fawaz, K., Mutlu, B., Li, J., Cagiltay, B., & Kirkorian, H. (2025). A qualitative exploration of parents and their children's uses and gratifications of ChatGPT. *Family Relations*. <https://doi.org/10.1111/fare.13171>
- НИКИТИНА, И. and Ishchenko, T. V. (2024). The impact of ai on teachers: support or replacement?. *Scientific Journal of Polonia University*, 65(4), 93-99.
<https://doi.org/10.23856/6511>